

**Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di  
Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu**



Skripsi Oleh :

JERY MARTIN

01021381621227

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF  
ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DAN AUTOKORELASI SPASIAL DI  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI BENGKULU**

Disusun Oleh :

Nama : Jery Martin  
NIM : 01021381621227  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

**Tanggal Persetujuan**

3/7/2020

**Dosen Pembimbing**

  
**Ketua : Dr. Sukanto, S.E., M.Si**  
**NIP : 197403252009121001**

**Tanggal**

13/7/2020

  
**Anggota : Imelda, S.E., M.S.E**  
**NIP : 197703092009122002**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DAN AUTOKORELASI SPASIAL DI  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI BENGKULU**

Disusun Oleh :

Nama : Jery Martin  
NIM : 01021381621227  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 10 Agustus 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitian Ujian Komprehensif


Palembang, 10 Agustus 2020

Ketua,

Anggota,

Anggota,

  
Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP: 197403252009121001

  
Imelda, S.E., M.S.E  
NIP: 197703092009122002

  
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

  
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Jery Martin

NIM : 01021381621227

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.

Pembimbing:

Ketua : Dr. Sukanto, S.E., M.Si

Anggota : Imelda, S.E., M.S.E

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 12 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,  
Jery Martin

NIM. 01021381621227

## **KATA PENGANTAR**

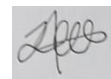
Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nyalah, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi saya yang berjudul “ Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu” dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan penelitian skripsi ini. Selama proses penulisan dan penelitian skripsi ini tidak luput dari berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam penyusunannya. Namun akhirnya dapat diselesaikan dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif.

Palembang, 12 Agustus 2020

Penulis,

Jery Martin



NIM: 01021381621227

6. Seluruh dosen di lingkungan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah bersedia memberikan pemahaman materi saat menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh staff dan pegawai tata usaha Jurusan Ekonomi Pembangunan.
8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 Kampus Palembang yang selalu memberikan warna selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Ardi, Saka, Tantowi, Avin, Seno, Dikki, dan Doni yang telah memberikan keceriaan dan hiburan selama proses masa perkuliahan.

## ABSTRAK

### ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DAN AUTOKORELASI SPASIAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BENGKULU

Oleh:

Jery Martin; Sukanto; Imelda

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang menjadi pusat pertumbuhan dan menganalisis keterkaitan spasial kabupaten/kota. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari instansi dan publikasi BPS. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yaitu skalogram, tipologi daerah dan autokorelasi spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Bengkulu layak untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan dan searah dengan tipologi daerah yang menunjukkan Kota Bengkulu termasuk dalam kuadran I atau daerah maju dan cepat tumbuh. Analisis spasial di Provinsi Bengkulu menunjukkan nilai Indeks Moran positif yang berarti terdapat keterkaitan spasial pada kabupaten/kota dan membentuk pola sebaran bersifat mengelompok (*Clustered*). Hal ini mengidentifikasi bahwa pada setiap daerah memiliki kesamaan spasial, yaitu daerah yang paling dekat dengan daerah lainnya maka keterkaitan spasial juga semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Pusat pertumbuhan, Spasial Autokorelasi (Indeks Moran), Skalogram.

Ketua,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP: 197403252009121001

Anggota,



Imelda, S.E., M.S.E  
NIP: 197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF SPATIAL GROWTH AND AUTOCORRELATION IN THE  
DISTRICT / CITY OF BENGKULU PROVINCE**

**By:**

**Jery Martin; Sukanto; Imelda**


This study aims to identify districts / cities in Bengkulu Province which are the centers of growth and to analyze the spatial linkages of the districts / cities. The data used are secondary data obtained from BPS agencies and publications. The analysis technique used is descriptive quantitative with analytical tools, namely the scalogram, regional typology and spatial autocorrelation. The results showed that Bengkulu City was feasible to serve as a growth center and was in line with the regional typology which indicated that Bengkulu City was included in quadrant I or a developed and fast growing area. Spatial analysis in Bengkulu showed positive Moran Index value which meant the spatial overlap between the district / city and form are clumped distribution pattern (Clustered). This identifies that each region has spatial similarities that is, the area that is closest to other regions the higher the spatial relationship.

***Key words: Growth Center, Spatial Autocorrelation (Moran's Index), Schalogram.***

Chairman,

  
Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP: 197403252009121001

Member,

  
Imelda, S.E., M.S.E  
NIP: 197703092009122002

Approved by,  
Haed of Development Economics Program

  
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Teori Pusat Pertumbuhan .....	8
2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.4 Teori Lokasi .....	13
2.5 Teori Tempat Sentral .....	13
2.6 Autokorelasi Spasial .....	16
2.6.1 Indeks Moran .....	16
2.6.2 LISA ( <i>Local Indicators of Spasial Association</i> ).....	17

2.6.3	<i>Morans Scatterplot</i> .....	17
2.7	Skalogram.....	18
2.8	Penelitian Terdahulu .....	20
2.9	Alur Fikir .....	25
<b>BAB III.....</b>		<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>27</b>
3.1	Ruang Lingkup Penelitian .....	27
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3	Teknik Analisis .....	27
3.3.1	Autokorelasi Spasial .....	27
3.3.2	Analisis Skalogram.....	29
3.3.3	Tipologi Klassen .....	30
3.4	Batasan Variabel .....	32
<b>BAB IV.....</b>		<b>33</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.2	Kondisi Geografis Provinsi Bengkulu .....	33
4.3	Kondisi Penduduk Provinsi Bengkulu.....	35
4.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu .....	36
4.5	Kondisi Sarana dan Prasarana di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu .....	38
4.6	Analisis Pusat Pertumbuhan.....	43
4.6.1	Analisis Skalogram.....	43
4.6.2	Tipologi Daerah .....	46
4.7	Analisis Autokorelasi Spasial .....	52
4.7.1	Indeks Moran di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.....	52
<b>BAB V.....</b>		<b>58</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>58</b>
5.1.	Kesimpulan.....	58
5.2.	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Atas Harga Konstan Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah).....	5
Tabel 3.1	Skala Numerik Indeks Lokal Morans.....	29
Tabel 4.1	Ibukota Kabupaten/Kota dan Luas Wilayah Provinsi Bengkulu.....	35
Tabel 4.2	Jumlah Rata-rata Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2018 (Jiwa).....	36
Tabel 4.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan di Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2014-2018.....	37
Tabel 4.4	Jumlah Fasilitas Sosial di Kabupaten/Kota Tahun 2018 (Unit).....	39
Tabel 4.5	Jumlah Fasilitas Ekonomi di Kabupaten/Kota Tahun 2018 (Unit).....	41
Tabel 4.6	Jumlah Fasilitas Pemerintah di Kabupaten/Kota Tahun 2018 (Unit)....	42
Tabel 4.7	Analisis Skalogram Kabupaten/Kota.....	44
Tabel 4.8	Penetapan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tipologi Moran <i>Scatterplot</i> .....	18
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.....	25
Gambar 4.2	Hasil Tipologi Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Menurut PDRB per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi.....	47
Gambar 4.3	Hasil Uji Signifikansi LISA.....	53
Gambar 4.4	Nilai Morans I dan Morans <i>Scatterplot</i> antar Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.....	54
Gambar 4.5	Pola Spasial PDRB Per kapita Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu.....	63
Lampiran 2 Rata-rata PDRB per kapita Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.....	64
Lampiran 3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu...	65
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Jumlah Fasilitas Kabupaten dan Kota Di Provinsi Bengkulu.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua indikator yang saling berkaitan, pertumbuhan ekonomi memajukan pembangunan ekonomi dan sebaliknya pembangunan ekonomi membuat suatu pembangunan daerah menjadi lancar. Suatu pembangunan ekonomi yang buruk atau tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.

Proses sebuah pembangunan tidak sekedar dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu Negara, tetapi bisa memiliki makna lain, pembangunan mempunyai arti sangat luas. Pembangunan adalah suatu proses secara terencana. Todaro (2010) menjelaskan pembangunan ekonomi merupakan sesuatu sistem yang berkarakter multidimensional, melibatkan banyak pergantian-pergantian, baik terhadap peralihan sistem perekonomian dan peralihan sosial dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Zakarias et al., 2016).

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama dalam melihat implikasi pada kinerja perekonomian yang lain. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi. Pembangunan suatu daerah dikatakan berhasil jika pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesenjangan pendapatan antar penduduk yang semakin kecil. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara adil.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi peran pemerintah sangat dibutuhkan agar dapat mencapai pemerataan pendapatan masyarakat, namun sering kali kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan pemerataan sehingga menimbulkan berbagai kesenjangan baik dalam skala nasional maupun antar wilayah sehingga dapat menimbulkan suatu masalah yang berlapis. Untuk itu langkah yang bisa diambil yaitu menerapkan kebijakan pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah adalah usaha untuk pemerataan pembangunan disuatu wilayah dengan memanfaatkan berbagai potensi pada wilayah tersebut, seperti sumber daya manusia, teknologi, sumber daya alam dan sebagainya dengan bertujuan terjadinya pemerataan pertumbuhan agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Penetapan pengembangan wilayah dibutuhkan suatu wilayah atau kota tertentu dengan menjadikanya sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan merupakan alternatif untuk mendorong pembangunan. Dengan adanya pusat pertumbuhan otomatis pembangunan akan lebih diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah lengkap sehingga akan mempercepat kemajuan ekonomi, hal ini dikarenakan secara tidak sengaja dapat mendorong untuk terjadinya kemajuan ekonomi serta dapat mendorong kemajuan sebuah daerah atau wilayah yang berdampak juga pada masyarakat agar terpacu untuk mencari kehidupan yang lebih layak (Christina dan Pratiwi, 2017). Dalam ilmu geografis pusat pertumbuhan adalah lokasi dengan akses yang mudah dalam

mengurus suatu yang berkaitan dengan perekonomian, pendidikan, pemerintahan, sosial serta kesehatan, hingga menjadikan pusat daya tarik (*pole of attraction*).

Saat ini fasilitas-fasilitas yang ada di Provinsi Bengkulu memiliki jumlah fasilitas yang berbeda-beda jumlahnya pada setiap kabupaten/kota. Jumlah fasilitas berbeda yang dimiliki pada suatu daerah dapat menyebabkan kepadatan penduduk, hal ini disebabkan oleh setiap perorangan ingin mempunyai kehidupan yang memadai serta tinggal di daerah yang mempunyai akses mudah dan fasilitas lengkap. Berkaitan dengan analisis skalogram untuk menetapkan pusat pertumbuhan, wilayah dengan memiliki fasilitas yang lengkap dapat dijadikan wilayah pusat pelayanan selanjutnya wilayah pada fasilitas yang sedikit dapat dijadikan wilayah terbelakang.

Secara geografis, Provinsi Bengkulu merupakan wilayah yang langsung berbatasan dengan Samudera Indonesia di garis pantai yang memanjang sekitar 525 kilometer dan memiliki dataran berbukit serta tanah yang subur, terlihat dari peran sektor pertaniannya yang cukup besar yaitu 6,269,796 juta di tahun 2018, sektoral pertanian merupakan *leading sector* didalam sistem ekonomi di Provinsi Bengkulu yang sangat susah untuk dialihkan bagi berbagai sektor lain. Sektor pertanian memiliki peran penting untuk memajukan perekonomian Provinsi Bengkulu dikarenakan sebagai sektor utama yang memberi sumbangan tertinggi untuk terbentuknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



**Tabel 1. 1 PDRB Atas Harga Konstan Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2018  
(Juta Rupiah)**

<b>No.</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1.	Pertanian	5,935,880	5,972,433	6,064,460	6,167,429	6,269,796
2.	Pertambangan dan Penggalian	781,644	778,365	773,277	766,578	775,975
3.	Industri Pengolahan	1,232,795	1,269,985	1,321,818	1,357,200	1,384,683
4.	listrik, Gas, dan Air	17,121	16,424	19,044	20,011	21,227
5.	Pengadaan Air dan Sampah	46,579	46,785	46,373	47,524	48,985
6.	Konstruksi	876,610	897,277	941,190	976,898	1,032,115
7.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,807,176	2,956,219	3,137,006	3,357,847	3,570,099
8.	Transfortasi dan Pergudangan	1,516,247	1,594,479	1,658,149	1,717,122	1,795,304
9.	Akomodasi Makan dan Minum	285,100	304,937	329,170	353,610	376,173
10.	Informasi dan Komunikasi	823,924	864,374	912,206	970,925	1,028,005
11.	Jasa Keuangan	693,159	706,029	735,530	723,984	711,615
12.	Real Estate	874,673	913,889	949,219	977,598	1,000,537
13.	Jasa perusahaan	425,887	450,236	472,413	492,810	511,010
14.	Adminitrasi dan Pemerintah	1,662,103	1,775,284	1,843,486	1,912,063	2,001,610
15.	Jasa Pendidikan	1,223,960	1,302,458	1,350,153	1,384,874	1,413,013
16.	Jasa Kesehatan dan Sosial	287,245	306,669	328,475	352,708	375,382
17.	Jasa lainnya	136,613	146,625	157,865	172,445	182,890
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>19,626,724</b>	<b>20,302,476</b>	<b>21,039,84</b>	<b>21,751,636</b>	<b>22,498,426</b>

*Sumber: BPS Provinsi Bengkulu Tahun 2018*

Tabel 1.1. menunjukkan kemajuan PDRB dari mulai periode 2014-2018, kapasitas perekonomian Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan. Artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pun menunjukkan peningkatan, walaupun memiliki sumbangan PDRB yang cukup besar bukan berarti Provinsi

Bengkulu tidak mempunyai permasalahan di dalam wilayahnya. Provinsi Bengkulu memiliki 10 (sepuluh) kabupaten dan kota yang pastinya mempunyai bermacam permasalahan yang harus cepat ditangani. Sebagaimana wilayah yang mempunyai banyak kabupaten baru, bagian pertumbuhan ekonomi serta kerataan pembangunan menjadi begitu penting untuk diperhatikan guna tercapai sebuah pembangunan yang baik.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) sepenuhnya tidak terjadi di banyak tempat, tetapi terjadi di tempat-tempat tertentu yang memiliki bermacam variabel serta intensitas yang beraneka. Pusat pertumbuhan memiliki keterikatan ekonomi dengan daerah sekitarnya, keterikatan ini berupa hubungan daerah maju dengan daerah terbelakang dimana daerah maju mendorong daerah terbelakang untuk berkembang. Dari hal ini maka Kabupaten/Kota yang ada pada Provinsi Bengkulu dinilai perlu diidentifikasi untuk mengetahui letak sebuah pusat-pusat pertumbuhan. Untuk mengetahui letak sebuah pusat pertumbuhan bisa dilihat dengan menggunakan metode analisis skalogram dan keterkaitan spasial dilihat menggunakan autokorelasi spasial.

Autokorelasi spasial sendiri digunakan untuk mengidentifikasi bahwa pada suatu daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lainnya yang letaknya berdekatan (bertetangga). Ruang lingkup analisis spasial, keterkaitan antar wilayah dapat dipandang sebagai hubungan positif atau negatif. Hubungan positif terjadi bila wilayah dengan karakteristik tertentu berada dalam lingkungan yang memiliki karakteristik yang sama, sementara hubungan negatif terjadi bila

wilayah dengan karakteristik tertentu berada pada lingkungan dengan karakteristik yang berbeda dengan wilayah tersebut.

Pentingnya untuk mengetahui pusat pertumbuhan agar dapat terjadi *spread effect* (efek sebar) sehingga wilayah sekitarnya terpengaruh untuk terpacu dan maju, dengan diketahui keberadaan pusat pertumbuhan di kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu diharapkan nantinya hasil pembangunan dan perekonominya memiliki efek penyebaran dan terjadi pemerataan di berbagai wilayah.

Berdasarkan latar belakang dilakukan penelitian tentang dengan judul “*Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Kabupaten/kota mana saja yang berperan sebagai pusat pertumbuhan di Provinsi Bengkulu?
2. Apakah ada keterkaitan spasial antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kabupaten/kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Provinsi Bengkulu.

2. Menganalisis keterkaitan spasial antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan di Provinsi Bengkulu.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Tambahan informasi tentang gambaran pusat-pusat pertumbuhan di Provinsi Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahtonen, S. M. (2003). Spatial autocorrelation in employment-output relation.
- Andriyani, N. N. S., & Utama, M. S. (2011). Analisis pusat pertumbuhan di kabupaten karangasem. 220–229.
- Anselin, L. (1995). Local Indicators of Spatial Association-LISA. 27(2).
- Ardila, R. (2012). Aanalisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Bapeda. (2016). *In Bapeda Provinsi Bengkulu*.
- Badan Pusat Statistik. (n.d). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka*.
- Fauzi, M. R., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2019). Ketimpangan , Pola Spasial , dan Kinerja Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur. 3(3), 157–171.
- Haddad, M. A., & Budic, Z. N. (2006). *Using Spatial Statistics to Analyze Intra-urban Inequalities and Public Intervention in Sa*. 7(1).  
<https://doi.org/10.1080/14649880500502102>
- Hamri, E., Putri, E. I. K., Siregar, H. J., & Bratakusumah, D. S. (2016). Kebijakan Pemekaran Wilayah Dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya. 111–125.
- Hertantingsih, Y. P., & Sofilda, E. (2009). Analisis Pusat Pertumbuhan Kawasan Andalan (Studi Kasus Kabupaten Kota Waringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah). 44–65.
- Jhingan. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta.
- Latifah, Mansyur, U., & Nurman, N. M. E. (2017). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Wilayah Pembangunan (WP) Lebak Selatan di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. 1–7.
- Ma'ruf, A., & Wilahustuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(April), 44–55.
- Melecky, L. (2015). Spatial Autocorrelation Method for Local Analysis of The

- EU. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1102–1109.  
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00484-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00484-0)
- Modjo, E. M., Setiawan, A., & Susanto, B. (2019). Identifikasi Autokorelasi Spasial Pada Laju Inflasi Di Indonesia Timur Menggunakan LISA Bootstrap.
- Nainggolan. (2011). Analisis penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten simalungun pandapotan.
- Nur, M. S., & Karim, A. (2015). Spatial Autocorrelation Untuk Deteksi Data Kewilayahan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah. 190–194.
- Nurlina, & Ginting, A. R. B. (2018). Analisis Identifikasi Pusat - Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya dalam Pengembangan Wilayah Aceh. 9(1), 60–69.
- Okta, K., & Sirojuzilam. (2006). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kab. Singkil. 28–42.
- Panjiputri, A. F. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 1–13.
- Pratiwi, M. C. Y. (2017). Efek Limbangan Dan Analisis Pusat Pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 12, 243–263.
- Pratiwi, M. C. Y., & Kuncoro, M. (2016). Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan : Studi Empiris di 55 Kabupaten / Kota , 2000 – 2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, (September), 2000–2012. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.574>
- Pratomo, A. (2014). Analisis potensi pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. 3(1), 13–27.
- Putra, N. A., Badjuri, & Hanim, A. (2017). Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah di Eks. Karesidenan Besuki. IV(1), 109–116.
- Rahayu, E., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan pusat-pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di kabupaten gunungkidul. 3(2).
- Ristiwati, R., Hidayat, J. T., & Mulyawati, L. S. (2009). Identifikasi Pusat

Pertumbuhan di Kecamatan Panimbang Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

Siregar, K. O. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan.

(c).

Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi.

Jakarta: Rajawali Pers Jakarta.

Sugiyanto, & Sukei. (2010). Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau. 1(2), 202–215.

Sukanto, Juanda, B., Fauzi, A., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Spasial Kemiskinan Dengan Pendekatan Geographically Weighted Regression : Studi Kasus Kabupaten Pandeglang Dan Lebak. 669–677.

Utami, Y. R., Fadholie, N., & Nurman, N. M. E. (2013). Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bogor Bagian Timur. 1–8.

Wibisosno, P., & Kuncoro, M. (2018). Efek Limpahan Pertumbuhan Antar-Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Efek Limpahan Pertumbuhan Antar-Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001 – 2013 Growth Spillover Effects Among Districts / Municipalities in East Java Province , Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, (July 2015).  
<https://doi.org/10.21002/jepi.v16i1.584>

Zakarias, L., Tatu, J., & Kapantow, G. G. H. (2016). Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. 12, 121–132.